

Variasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Izzatur Rusuli¹, Rita Rezeki², Syarifah Aini Rambe³

IAIN Takengon, Kabupaten Aceh Tengah Aceh, Indonesia

Email: izzaturredusuli10@gmail.com¹

ritarezeki@gmail.com²

ainainyipah@gmail.com³

Abstrak: Pandemi *covid-19* telah memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan pada anak usia dini. Anak usia dini memerlukan bimbingan secara langsung untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK IT Cendekia Takengon di masa pandemi *covid-19* dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru TK IT Cendekia Takengon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menerapkan pembelajaran daring dengan cara mengirimkan materi pelajaran melalui grup *whatsapp*. Variasi yang kedua adalah menerapkan pembelajaran luring dengan tiga cara, yaitu home visit (kunjungan ke rumah), tatap muka secara *shift* (bergantian) dan les di salah satu rumah peserta didik. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran tersebut adalah kurangnya kerjasama dengan orang tua, sulitnya menentukan media pembelajaran yang tepat, kendala teknis, memakan banyak waktu, adanya pengurangan waktu belajar, pengulangan materi pembelajaran dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru di Taman Kanak-Kanak agar dapat melakukan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak secara langsung dengan tetap mempertimbangkan kondisi pandemi seperti ini.

Kata Kunci: Variasi Pembelajaran, Anak Usia Dini, Masa Pandemi

Abstract: The COVID-19 pandemic has had an impact on all aspects of life, including early childhood education. Early childhood requires direct guidance to help their growth and development so that they are ready to continue to the next level of education. This study aims to find out the variation of learning carried out by the Cendekia Islamic Integrated Kindergarten teacher in Takengon during the covid-19 pandemic and to find out the obstacles faced in implementing these learnings. This research is descriptive qualitative research using data collection methods in the form of interviews and documentation conducted to the principal, vice-principal; and teachers of Cendekia Islamic Integrated Kindergarten in Takengon. The results of the study indicate that the variation of learning used by the teacher is online learning by sending subject matter through the WhatsApp group. The second variation is offline learning includes three ways; home visits,

face-to-face shifts (alternately); and tutoring in one of the students' homes. The obstacles faced in the learning are that online learning is constrained by technical problems, lack of parental cooperation. limited number of students who take part in learning and learning time, the repetition of teaching and limitation of learning materials. The results of this study provide benefits for teachers in Kindergarten in order to carry out learning that is able to stimulate children's development directly while considering pandemic conditions like this.

Keywords: *Learning Variation, Early Childhood, Pandemic*

PENDAHULUAN

Masa pandemi beberapa waktu lalu menghambat ruang gerak hampir semua aktivitas lini kehidupan; mulai dari aspek ekonomi, aspek aktivitas keagamaan, sosial kemasyarakatan dan juga pendidikan. Yang menjadi permasalahan utama saat ini adalah terhambatnya aktivitas pendidikan.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan mengubah individu menjadi individu yang lebih baik lagi, yang berpengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan, sumber daya manusia bisa berkembang menjadi lebih maju sehingga berdampak kepada kemajuan negaranya.² Di masa pandemi kementerian Pendidikan dan Budaya menerbitkan Surat Edaran No. 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa proses belajar dilakukan di rumah dengan menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Menyikapi surat Edaran ini, banyak sekolah-sekolah yang melakukan proses pendidikannya secara daring (dalam jaringan) mulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu PAUD sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Kebijakan pembelajaran melalui daring ini di satu sisi memberikan dampak positif seperti meningkatkan kreativitas guru dalam memilih strategi dan pendekatan pembelajaran, membuat guru menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan sebagainya.³ Namun demikian, di sisi lain, pembelajaran daring ini juga meninggalkan banyak permasalahan seperti guru merasa kesulitan dalam pembelajaran daring, kurang efektifnya komunikasi dengan orang tua sebagai mitra sekolah. Bagi orang tua juga tidak semua orang tua mempunyai kesempatan untuk mendampingi anaknya belajar dan juga

¹ Gusnarib Wahab and M. Iksan Kahar, "Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Covid-19," *Jurnal Paedagogia* 10, no. 1 (2021), 51.

² Mahfudh Fauzi and Ahmad Khoirul Fata, "Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi Atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang," *Potensia* 7, no. 2 (2021): 207–27.

³ Mulia Rahmi, "Keefektifan Media Pembelajaran Online Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Abyadh* 3, no. 1 (2020), 10; Pepen Irgan Fauzan, Ahmad Khoirul Fata & Gun Gun Abdul Basit, "Pola Kaderisasi Gerakan Islam Puritan," *Millah* 19, no 2 (2020): 247-278.

terkadang tidak memahami langkah-langkah yang diberikan oleh gurunya.⁴ Bagi siswa sendiri, ketika diberikan kesempatan menggunakan *gadget* untuk menyimak pembelajaran yang diberikan gurunya, terkadang tidak fokus pada pembelajarannya tetapi membuka aplikasi lainnya, bahkan terkadang bermain game ketika tidak didampingi oleh orang tuanya. Apalagi bagi anak usia dini, penggunaan *gadget* sangat berbahaya bagi perkembangan sosial maupun kesehatannya. Selain itu, perkembangan anak usia dini masih sangat memerlukan stimulus yang intens yang bisa dilakukan melalui tatap muka dan komunikasi secara verbal maupun nonverbal secara langsung.⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tidak mencederai aspek perkembangan lain terutama bagi anak usia dini.

Strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh Susilo⁷ yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus diikuti oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam menghadapi kondisi pandemi ini, beberapa sekolah di Indonesia mempunyai strategi masing-masing agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik seperti pada PAUD di Kabupaten Gorontalo yang menerapkan strategi pembelajaran *physical distancing* melalui daring dan luring. Daring dilakukan dengan memanfaatkan grup *Whatsapp* untuk menyampaikan video tutorial kegiatan belajar anak dan luring dilakukan dengan berkunjung ke rumah anak sepekan sekali.⁸

Strategi yang sama juga dilakukan di TK Al-Ikhlas Cilandak di mana sekolah tersebut juga menggunakan luring dan daring. Luring dilakukan dengan cara guru memberikan tugas selama 2 minggu yang diambil orang tua di sekolah, dan hasil tugas yang diselesaikan difoto dan juga diserahkan kembali ke sekolah. Sedangkan daring dilakukan melalui *platform zoom meeting* yang dilakukan oleh guru bersama anak dan didampingi oleh orang tua secara klasikal maupun

⁴ Herianto Sidik Iriansyah, "Membangun Kreativitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 1–6.

⁵ Rokhadi, "Peran Dan Strategi Kepala Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19," *JPI (Jurnal Pendidikan Islam): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2021), 7; Mahfudh Fauzi & Ahmad Khoirul Fata, "Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi Atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang," *Potensia* 7, no 2 (2021): 207-225.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).

⁷ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

⁸ Sukma Nurilawati Botutihe et al., "Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD Dalam Menghadapi Pandemi Covid19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021), 1536, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>.

individual.⁹ Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Suhendro¹⁰ di mana PAUD Temanggung Jawa Tengah juga menerapkan pembelajaran daring dan luring ditambah juga dengan kunjungan ke rumah untuk memperjelas materi yang tidak dipahami selama daring. Shofa¹¹ juga mendapati bahwa TK inklusi Saymara telah melakukan inovasi pembelajaran selama pandemic ini dengan menggunakan berbagai strategi mulai dari luring dengan sistem *rolling* dan *home visit* hingga kepada daring dengan memanfaatkan *platform* yang bervariasi seperti grup *whatsapp* dan *google classroom* dan evaluasi yang dilakukan menggunakan *google form*.

Sementara di TK di Kecamatan Teunom Aceh Jaya hanya menerapkan pembelajaran secara luring di mana orang tua mengambil tugas dan media yang akan diajarkan ke sekolah dan guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan media yang sudah disediakan. Tugas anak-anak disimpan di rumah terlebih dahulu baru kemudian minggu depannya dibawa ke sekolah untuk diperiksa oleh guru sekaligus orang tua mengambil tugas untuk pekan berikutnya.¹² Sebaliknya TK Omah Dolanan YWKA melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* yang berbasis kearifan lokal di mana guru mengirimkan video yang berisi materi kearifan lokal.¹³

Berbeda dengan Lola¹⁴ yang memaparkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan di era pandemi ini adalah strategi DAP (*Developmentally Approach Practice*), yaitu latihan dengan pendekatan perkembangan anak usia dini. Artinya proses pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan media *YouTube* yang mengandung video pembelajaran anak atau aplikasi game yang menstimulus perkembangan kognitif anak. Selain itu, guru juga bisa memberikan tugas kepada anak yang berkaitan dengan aktivitas harian seperti membantu orang tua maupun melalui *home visit* untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

⁹ Sriyanti Rahmatunnisa, Imam Muhtaba, and Annisa Rizky Alfiany, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB / TK Al- Ikhlas," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Jakarta: Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), 1–8.

¹⁰ Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020), 133.

¹¹ Mila Faila Shofa, "Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Buana Gender* 5, no. 2 (2020), 85.

¹² Mardi Fitri and Aninditya Sri Nugrahen, "Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya* 7, no. 1 (2021), 102–3.

¹³ Alfiyanti Nurkhasyanah and Aninditya Sri, "Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021), 38.

¹⁴ James Anderson Lola, "Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pada Era Pandemi Covid-19," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020), 116, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.18>.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu di Takengon Aceh Tengah di mana TK ini merupakan salah satu TK favorit di wilayah Aceh Tengah yang didirikan pada tahun 2004. Saat ini, jumlah peserta didik di TK IT Cendekia sebanyak 218 anak yang didampingi sebanyak 43 guru dan karyawan. Penelitian ini menarik untuk dilakukan dikarenakan kabupaten Aceh Tengah merupakan wilayah Aceh yang terletak di pegunungan yang berdampak kepada jaringan internet sehingga sering mengalami gangguan. Masyarakat yang tinggal di daerah ini tidak maju juga tidak tertinggal dibandingkan di daerah perkotaan atau pedalaman Aceh lainnya sehingga tidak semua masyarakatnya melek digital. Hal ini tentu akan berdampak pada masa pandemi ini di mana pemerintah menghimbau untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang berbasis digital.

Dalam konteks ini, TK IT Cendekia di Takengon berusaha memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya walaupun dengan segala keterbatasan kebebasan untuk memberikan pembelajaran melalui tatap muka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya agar peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang semestinya sehingga segala aspek perkembangan yang dimilikinya dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal, TK IT Cendekia mencoba menerapkan pembelajaran pada umumnya, yaitu dengan pembelajaran daring. Namun demikian, setelah dievaluasi akan ketidakefektifan pembelajaran daring, maka sekolah mengubah kebijakannya dengan pembelajaran lainnya.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana variasi pembelajaran yang dilakukan oleh TK IT Cendekia Takengon kepada peserta didik selama masa pandemi dan kendala apa yang dihadapi dalam menjalankan pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti berusaha memberikan gambaran apa adanya seperti yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK IT Cendekia Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan tiga guru TK. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan yang dilakukan informan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan wawancara yang digunakan peneliti

adalah wawancara terstruktur di mana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data.

Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh Miles dan Huberman¹⁵ yang menjelaskan bahwa kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas tersebut adalah 1) *data reduction* (reduksi data) di mana peneliti memilah data-data yang sesuai dan data-data yang tidak sesuai dengan topik penelitian. 2) *data display* (penyajian data) di mana peneliti mengorganisasikan, menyusun secara sistematis sehingga informasi-informasi yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian dan mudah dipahami. 3) *conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan atau verifikasi) di mana peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan secara ringkas.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode di mana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber di mana peneliti mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, yaitu dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan juga guru. Teknik ini bertujuan untuk mengecek ketidaksamaan informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variasi Pembelajaran di TK IT Cendekia di masa Pandemi

Dalam menghadapi masa pandemi ini, TK IT Cendekia Takengon telah menggunakan beberapa variasi pembelajaran agar proses belajar mengajar kepada peserta didik tetap berjalan walaupun tidak maksimal sebagaimana mestinya. Dalam hal ini terdapat beberapa variasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan pembelajaran daring yang kemudian divariasikan dengan pembelajaran luring. Dalam pembelajaran luring ini, dilakukan beberapa metode yaitu home visit, masuk tatap muka secara *shift* dan les di rumah peserta didik.

2. Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya dengan menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya guru membuat video pembelajaran tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan media pembelajaran dan bahan-bahan yang akan digunakan. Setelah

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

itu guru mengirimkan video tersebut kepada orang tua melalui grup *WhatsApp*. Contoh materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring ini seperti menjelaskan tentang wabah covid-19, pentingnya mencuci tangan, menjaga jarak, dan juga mengajarkan membuat masker kain tanpa jahit. Selain itu guru juga mengirimkan video animasi yang berisi informasi tentang cara pencegahan virus korona dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Di sini peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran melalui grup *whatsapp*, mempraktekkan video yang sudah diberikan oleh guru tersebut dengan bantuan orang tuanya dan merekamnya yang kemudian dikirimkan kepada guru sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini agar anak tidak bosan dan sebagai motivasi bagi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar, guru menggunakan media yang menarik seperti gambar-gambar yang ada di majalah dan menggunakan alat peraga. Selain memotivasi peserta didik melalui alat peraga, guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengirimkan rekaman kegiatan belajarnya di rumah dengan kata-kata positif seperti *subhanallah*, mantap, luar biasa, *alhamdulillah* dan sebagainya. pembelajaran daring ini dilakukan di sekolah ini selama tiga bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shofa,¹⁶ Suhendro,¹⁷ Botutihe dan kawan-kawan¹⁸ serta Rahmatunnisa dan kawan-kawan¹⁹ yang menerapkan pembelajaran daring dan luring dengan berbagai kreatifitasnya di masa pandemi ini. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung antara guru dan peserta didik dengan menggunakan jaringan internet di mana materi pembelajaran dikirimkan dalam bentuk teks, audio, gambar, video maupun animasi.²⁰ Untuk menunjang pembelajaran ini, pemerintah memberikan fasilitas berupa siaran pembelajaran melalui TV yaitu TVRI dan radio serta penyediaan kuota internet gratis.

Pembelajaran daring ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Kelebihan pembelajaran online (daring) adalah waktu dan tempat yang fleksibel, di mana guru dapat memberikan materi

¹⁶ Shofa, "Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁷ Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁸ Botutihe et al., "Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD Dalam Menghadapi Pandemi Covid19."

¹⁹ Rahmatunnisa, Mujtaba, and Alfiany, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB / TK Al- Ikhlas."

²⁰ Wahab and Kahar, "Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Covid-19"; Rahmatunnisa, Mujtaba, and Alfiany, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB / TK Al- Ikhlas."

pembelajaran kapan saja dan di mana saja asalkan terdapat kuota internet. Begitu juga siswa, dapat mengakses pembelajaran online kapanpun dan di manapun.²¹ Selain itu, melalui pembelajaran online, guru dapat mengadopsi materi-materi yang terdapat di internet yang berbasis animasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Begitu juga siswa dapat membuka kembali materi yang telah dikirimkan oleh gurunya jika ia kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran daring di TK IT Cendekia dilakukan dengan memanfaatkan internet yang menggunakan *platform* grup *whatsapp* di mana guru mengirimkan video pembelajaran dan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Setelah anak melihat video yang dikirimkan oleh guru, kemudian anak harus mempraktekkan seperti yang diajarkan oleh guru dan mengirimkan ke *whatsapp* gurunya untuk dinilai dan sebagai bukti bahwa anak sudah melakukan pembelajaran yang diberikan. Dalam hal ini guru menerapkan strategi individual di mana proses pembelajaran dilakukan sendiri, sehingga kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan masing-masing anak.²²

3. Pembelajaran Luring

Pembelajaran kedua yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembelajaran luring di mana dalam pembelajaran luring ini, guru melakukan beberapa metode, yaitu *home visit* (kunjungan ke rumah) di mana guru melakukan pembelajaran langsung ke rumah peserta didik. Materi yang diajarkan guru diantaranya mengenalkan bahaya virus, mengenalkan huruf hijayah, huruf abjad dan angka. Melalui strategi ini peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran karena sangat senang ketika guru mendatangi rumah mereka. Pembelajaran melalui *home visit* ini dilakukan selama dua minggu dengan peserta didik yang berbeda-beda setiap harinya.

Pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* dimulai dari guru membuat perencanaan pembelajaran melalui *home visit* dengan mempertimbangkan capaian kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak seperti kemampuan mengenal huruf, angka, huruf hijayah dan sebagainya. Selanjutnya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang berbasis kepada kemampuan peserta didiknya melalui kunjungan ke rumah. Di sini guru tidak hanya melakukan proses pembelajaran, tetapi sekaligus berkomunikasi dengan orang tua terkait kondisi dan perkembangan anaknya selama masa pandemi ini. Setelah melaksanakan

²¹ Rahmi, "Keefektifan Media Pembelajaran Online Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

²² Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA* 2, no. 2 (2014), 149.

pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah terdapat kemajuan atau tambahan kemampuan setelah anak mendapatkan pembelajaran melalui *home visit*. Selanjutnya guru membuat laporan kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika terdapat ketidaktercapaian kemampuan yang dialami peserta didik selama pembelajaran, maka guru akan memberikan umpan balik atau mengulangi lagi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan *home visit* ini, setiap guru bertugas mendatangi rumah dua peserta didik setiap harinya. Dengan demikian, dalam satu minggu, peserta didik dapat belajar secara langsung bersama gurunya sekali dalam setiap pekannya. Dan setiap pertemuannya, guru melakukannya selama dua jam. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak berlangsung lama, dikarenakan adanya kebijakan baru dari pemerintah daerah untuk membuka kembali sekolah yang sudah ditutup beberapa bulan yang lalu.

Menurut Suhendro,²³ *home visit* merupakan salah satu sarana bagi guru untuk mengetahui lebih dekat dan mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan peserta didik melalui kunjungan ke rumah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* ini, guru terlebih dahulu memberikan kabar kepada orang tua peserta didik melalui grup *whatsapp* untuk memastikan orang tua berada di rumah. Dalam hal ini anak-anak diajarkan materi yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

Penggunaan layanan *home visit* ini juga telah dilaksanakan pada beberapa Lembaga PAUD di kabupaten Lombok Timur yang dikolaborasikan dengan penugasan dan laporan kegiatan harian anak.²⁴ Pemilihan layanan *home visit* ini harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.²⁵ Dalam hal ini, TK IT Cendekia sudah menerapkan aspek-aspek tersebut agar tingkat keberhasilan pembelajaran melalui *home visit* dapat terukur dengan jelas dan ada tindak lanjut apabila ada permasalahan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi ini.

Pemilihan pembelajaran luring melalui layanan *home visit* di TK IT Cendekia didasarkan kepada kebutuhan terhadap efektivitas pembelajaran di mana hasil evaluasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa tidak semua anak

²³ Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁴ Khirjan Nahdi et al., "Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021), 177, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.

²⁵ Durrotun Mumtazah and Sutama, "Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Era New Normal," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021), 37, <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>.

melakukan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya secara daring. Hal ini disebabkan pembelajaran daring memerlukan kerjasama yang besar dari orang tua untuk menemani, membimbing dan mengajarkan kepada anaknya apa yang sudah divideokan oleh gurunya. Sementara sebagian orang tua terutama ibunya adalah wanita karier yang paginya harus bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak untuk menyelesaikan tugas dari gurunya.

Layanan *home visit* ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi anak karena dikunjungi oleh guru dan mengajarnya di rumahnya sendiri. Para peserta didik sangat antusias dengan kedatangan gurunya dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, *home visit* ini menjadi penawar tersendiri bagi anak dikarenakan sudah sangat rindu untuk masuk sekolah bersama teman-teman dan gurunya. Dan strategi ini dilakukan selama dua minggu saja.

Selain metode *home visit*, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung tetapi dengan bentuk *shift*. Artinya anak masuk sekolah tidak setiap hari melainkan dua hari sekali. Kebijakan *shift* ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus korona. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, di mana guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran sehari sebelumnya. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan sistem sentra di mana terdapat beberapa sentra di TK ini, seperti sentra alam, sentra ibadah, sentra bermain, sentra seni dan kreativitas, sentra memasak dan sebagainya. Dalam prakteknya, tidak setiap hari anak-anak mengikuti semua sentra, disesuaikan dengan jadwal dan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Dalam strategi *shift*, pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan jumlah peserta didik yang masih terbatas. Pada masa ini pembelajaran dilakukan berdasarkan sentra yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh gurunya. Dalam hal ini guru sudah menyiapkan media dan bahan-bahan yang diperlukan dan dipraktikkan ketika pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran tatap muka secara bergantian ini guru dapat memberikan stimulus secara langsung sekaligus dapat mengetahui tahapan perkembangan yang dicapai oleh setiap peserta didik. Namun demikian, beberapa minggu kemudian, pemerintah setempat mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah lagi dikarenakan terjadinya peningkatan kasus di daerah tersebut. Maka, pembelajaran luring yang dilakukan secara *shift* tidak dapat dilanjutkan.

Pada perkembangan selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru adalah les di rumah. Hal ini dilakukan karena pada saat itu perkembangan kasus virus corona di kabupaten Aceh Tengah sedang tidak stabil sehingga pemerintah daerah memutuskan untuk melarang masyarakat melakukan aktivitas yang bersifat mengumpulkan orang banyak, sehingga tempat wisata, pesta-pesta pernikahan, dan sekolah-sekolah harus dihentikan aktivitasnya untuk

sementara waktu. Maka kebijakan yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan cara guru mengadakan pembelajaran yang terdiri dari 3-5 siswa yang bertempat di rumah salah satu siswa. Strategi ini tidak berlangsung lama, karena setelah itu sekolah sudah diizinkan untuk dibuka kembali.

Adanya les (bimbingan belajar tambahan) memberikan manfaat yang besar terhadap pemahaman anak terutama untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak secara pribadi.²⁶ Hal ini disebabkan daya tangkap dan prestasi setiap anak berbeda-beda sehingga apabila diberikan bimbingan secara individual ataupun secara kolektif dalam jumlah yang sedikit, akan membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami dan dapat memberikan penanganan yang tepat.

Menurut Saputri dan Rahmawati²⁷ terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh melalui pembelajaran dengan les yaitu dapat meningkatkan prestasi,²⁸ dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dianggap sulit, peserta didik akan lebih terbuka dan merupakan sarana bersosialisasi bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Pradnyana dan kawan-kawan²⁹ di mana mereka memberikan pendampingan secara privat di masa pandemi ini kepada peserta didik di daerah terpencil agar mendapatkan pembelajaran yang optimal. Hasil pengabdian mereka menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan tambahan yang mereka lakukan membantu anak-anak untuk bisa mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka secara daring, anak-anak juga mendapatkan pendampingan belajar di rumah dan orang tua juga sudah bisa menggunakan *gadget* untuk membuka *file* yang dikirimkan oleh guru dan juga bisa mengirimkan hasil belajar anaknya kepada gurunya. Ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tambahan atau les sangat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran secara optimal.

²⁶ Oktaviani Dwi Saputri and Rahmawati, "Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, vol. 2, 2019, 497; Pryo Sularso, Wawan Kokotiasa, and David Ardian Paramedica, "Pengaruh Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Terhadap Minat Untuk Berprestasi Siswa Kelas VIII MTsN Sidoarjo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015," *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2015), 250, <https://doi.org/10.25273/citizenship.v3i2.1253>.

²⁷ Saputri and Rahmawati, "Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat."

²⁸ Sularso, Kokotiasa, and Paramedica, "Pengaruh Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Terhadap Minat Untuk Berprestasi Siswa Kelas VIII MTsN Sidoarjo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015."

²⁹ Putu Beny Pradnyana, I Nyoman Sudirman, and Desak Putu Anom Janawati, "Pendampingan Kegiatan Belajar Di Rumah Secara Privat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Kabupaten Bangli Bagian Utara," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020), 551, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3383>.

Dari beberapa pembelajaran yang diterapkan oleh TK IT Cendekia, menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan pembelajaran tetap berlangsung walaupun di masa sulit seperti ini. Hal positif yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah tidak terpaku pada satu pembelajaran saja yaitu pembelajaran daring, melainkan juga menggunakan bentuk pembelajaran lainnya. Ini merupakan kebijakan yang tepat dan cepat dalam merespon dan mengevaluasi hasil pembelajaran selama daring sehingga dilakukan pembelajaran lainnya seperti luring melalui *home visit*, tatap muka secara bergantian dan les di rumah peserta didik. Dan idealnya pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini seharusnya melalui pemberian stimulus secara langsung hal ini berdasarkan Undang-undang system Pendidikan Nasional pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.³⁰

4. Kendala yang dihadapi guru TK IT Cendekia dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tidak semudah pembelajaran seperti biasa karena bisa dikatakan pembelajaran dengan cara daring dan luring merupakan sesuatu yang baru bagi guru di TK IT Cendekia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala sehingga berdampak kepada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu:

1. Kurang adanya kerjasama dengan orang tua

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring adalah terkadang kurang adanya kerjasama dengan orang tua, di mana terkadang orang tua sibuk bekerja sehingga pembelajaran yang diberikan guru melalui grup *whatsapp* tidak sempat dikerjakan pada hari itu dan tertunda pada hari berikutnya. Bahkan ada orang tua yang mengabaikan video kiriman dari guru dikarenakan aktivitasnya yang padat di kantornya sehingga tidak sanggup lagi untuk mendampingi anaknya belajar dan materi yang diberikan guru melalui grup *whatsapp* terlewatkan begitu saja.

Dalam prakteknya, pembelajaran daring bagi anak usia dini sangat memerlukan bantuan dan dukungan dari orang tua, karena anak usia dini belum bisa membuka aplikasi *whatsapp* secara mandiri dan mereka juga belum bisa mengikuti pembelajaran secara mandiri karena masih memerlukan bimbingan dan

³⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

arahan. Dengan kata lain, ketika anak usia dini melakukan pembelajaran daring ini perlu ditemani oleh orang dewasa untuk mengarahkan dan membimbingnya agar dapat melakukan kegiatan yang dipraktekkan oleh gurunya dengan benar. Ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran daring. Ditambah lagi terkadang orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa menemani anak untuk belajar yang pada akhirnya anak tidak melakukan kegiatan pembelajaran apapun.

Selain kendala tersebut, kendala lainnya adalah masa-masa anak usia dini adalah masa yang penuh stimulus. Artinya pada masa ini anak harus banyak diberikan rangsangan agar seluruh aspek perkembangan dapat mencapai tahapan tugas perkembangannya sebagaimana mestinya dan hal ini tidak diperoleh melalui pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, tatap muka dalam proses pembelajaran sangat diperlukan bagi anak usia dini. Hal ini disebabkan dunia anak adalah dunia bermain yang cenderung untuk melakukan interaksi secara langsung dengan orang lain, dan terlibat dalam beberapa kegiatan³¹ untuk menstimulus perkembangannya. Tatap muka secara langsung akan memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi anak usia dini dan guru dapat secara langsung memberikan evaluasi terhadap perkembangan peserta didiknya.

2. Sulit menentukan media pembelajaran yang tepat

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring selanjutnya adalah guru mempunyai kendala tersendiri untuk menemukan media pembelajaran yang tepat di masa ini. Masih ada kebingungan yang dihadapi oleh guru dalam merencanakan pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, bahan yang harus dipersiapkan dan yang paling utama adalah media pembelajaran yang harus digunakan. Walaupun guru mengalami kebingungan dalam menentukan media pembelajaran, dengan bimbingan wakil kurikulum, guru bisa memberikan pembelajaran sebagaimana seharusnya.

3. Kendala teknis

Selain itu, kendala teknis juga dihadapi baik oleh guru maupun orang tua dalam pembelajaran daring seperti video yang terlalu besar kuotanya sehingga memakan banyak paket data orang tua, memory penuh, sehingga tidak bisa membuka atau menyimpan video yang masuk serta jaringan yang tidak bagus sehingga susah untuk mengakses video yang dikirimkan oleh guru. Belum lagi bagi orang tua yang kurang akrab dalam mengoperasikan *gadget*, maka hal ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran daring ini. Bahkan terkadang anak tidak bisa mengirimkan tugasnya kepada gurunya dikarenakan terlalu besar kuotanya yang akhirnya guru menganggap bahwa anak dan orang tuanya tidak bisa diajak kerjasama.

4. Memerlukan waktu yang lebih banyak

³¹ Wahab and Kahar, "Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Covid-19."

Sementara itu, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran luring adalah pada pembelajaran melalui *home visit*, guru memerlukan waktu yang banyak untuk mengunjungi rumah peserta didik dikarenakan jarak rumah yang tidak berdekatan antara rumah peserta didik yang satu dengan yang lain. Artinya perlu ada tambahan waktu untuk perjalanan dari sekolah menuju rumah peserta didik. Oleh sebab itu, dengan menggunakan metode *home visit* guru hanya bisa melakukan pembelajaran di dua rumah peserta didik saja setiap harinya. Dengan demikian, pembelajaran melalui *home visit* ini tidak bisa dilakukan untuk setiap peserta didik karena jumlah peserta didik yang banyak karena keterbatasan waktu.

5. *Berkurangnya waktu pembelajaran*

Sedangkan kendala yang dihadapi pada pembelajaran tatap muka secara *shift* adalah berkurangnya waktu pembelajaran yang mana sebelum pandemi, pembelajaran dilakukan sampai pukul 13.00 sementara pada masa pandemi, anak-anak pulang pukul 10.00 saja. Pengurangan jam belajar ini merupakan kebijakan pemerintah daerah untuk mencegah resiko penyebaran covid-19.

6. *Pengulangan materi bagi guru*

Di samping itu, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *shift* adalah adanya pengulangan materi yang diajarkan kepada peserta didik yang berbeda. Hal ini dilakukan karena kebijakan pemerintah daerah juga untuk membatasi jumlah peserta didik dalam setiap harinya sehingga sekolah membuat kebijakan secara bergantian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kairiusta dan kawan-kawan³² di mana terdapat dampak negatif ketika menerapkan pembelajaran *shift* diantaranya guru harus ekstra sabar karena harus mengulangi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

7. *Terbatasnya fasilitas pembelajaran*

Kendala terakhir adalah terbatasnya fasilitas pembelajaran di mana jika di sekolah ada beragam media pembelajaran yang tidak setiap rumah menyediakannya, seperti papan tulis, alat permainan edukatif dan sebagainya. Di sini guru hanya membawa media pembelajaran yang mudah dibawa seperti *flashcard* untuk mengenalkan benda-benda kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus menyiapkan sendiri bahan maupun media pembelajaran yang akan digunakan ketika les di rumah.

³² Yogie Redho Kairiusta, Ranti Nazmi, and Juliandri Kurniawan Junaidi, "Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 6 Bengkulu," *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2021), 22.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi pembelajaran yang digunakan TK IT Cendekia di masa pandemi adalah dengan menerapkan dua bentuk pembelajaran, pertama pembelajaran daring dengan cara pengiriman video pembelajaran melalui grup whatsapp. Kedua pembelajaran luring di mana guru melakukannya melalui tiga cara *pertama*, kunjungan ke rumah (*home visit*) setiap peserta didik untuk memberikan pengajaran dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring. *Kedua*, tatap muka secara bergantian tetapi terbatas dan ketiga, les di rumah peserta didik yang diikuti oleh 3-5 anak. Adapun kendala yang dihadapi selama pembelajaran di masa pandemi adalah pada pembelajaran daring terkendala masalah jaringan, kesibukan orang tua sehingga tidak sempat menemani anak untuk belajar, sedangkan kendala pada pembelajaran luring adalah keterbatasan waktu dan peserta didik ketika pembelajaran, adanya pengulangan materi belajar yang harus dilakukan oleh guru serta terbatasnya fasilitas pembelajaran karena dilakukan di rumah bukan di sekolah. Secara umum, variasi pembelajaran yang dilakukan sekolah TK IT Cendekia sudah sesuai dan menunjukkan kesungguhan untuk tetap mengusahakan pemberian pendidikan yang terbaik demi menstimulus perkembangan peserta didik agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Di masa pandemi ini disarankan kepada Lembaga PAUD untuk menerapkan pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran secara langsung dikarenakan masa perkembangan mereka masih membutuhkan stimulus tetapi juga harus mempertimbangkan keadaan dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian mengenai bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengevaluasi perkembangan atau kemampuan yang dicapai oleh anak dalam pembelajaran di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Botutihe, Sukma Nurilawati, Mardia Bin Smith, Irpan A Kasan, and Rizal Hilala. "Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD Dalam Menghadapi Pandemi Covid19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1536–43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>.
- Fauzi, Mahfudh, and Ahmad Khoirul Fata. "Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi Atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang." *Potensia* 7, no. 2 (2021): 207–27.
- Fitri, Mardi, and Aninditya Sri Nugrahen. "Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya* 7, no. 1 (2021): 96–114. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9291>.
- Iriansyah, Herianto Sidik. "Membangun Kreativitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1–6, 2020.
- Kairiusta, Yogie Redho, Ranti Nazmi, and Juliandri Kurniawan Junaidi. "Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 6 Bengkulu." *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2021): 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ph.v6i2.28051>.
- Lola, James Anderson. "Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pada Era Pandemi Covid-19." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 116–28. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.18>.
- Mumtazah, Durrotun, and Sutama. "Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Era New Normal." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 37–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>.
- Nahdi, Khirjan, Sandy Ramdhani, Riyana Rizki Yuliatin, and Yul Alfian Hadi. "Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 177–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nuraeni. "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA* 2, no. 2 (2014): 143–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>.
- Nurkhasyanah, Alfiyanti, and Aninditya Sri. "Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 38–46. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.135>.
- Pradnyana, Putu Beny, I Nyoman Sudirman, and Desak Putu Anom Janawati. "Pendampingan Kegiatan Belajar Di Rumah Secara Privat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Kabupaten Bangli Bagian Utara." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (2020): 551–56. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3383>.
- Rahmatunnisa, Sriyanti, Imam Mujtaba, and Annisa Rizky Alfiany. "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B KB / TK Al- Ikhlas." In *Prosiding Seminar*

- Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. Jakarta: Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Rahmi, Mulia. “Keefektifan Media Pembelajaran Online Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Al-Abyadh* 3, no. 1 (2020): 9–15.
- Rokhadi. “Peran Dan Strategi Kepala Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JPI (Jurnal Pendidikan Islam): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 7–12.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2010.
- Saputri, Oktaviani Dwi, and Rahmawati. “Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2:493–504, 2019.
- Shofa, Mila Faila. “Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Buana Gender* 5, no. 2 (2020): 85–96. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2820](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2820).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhendro, Eko. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 133–40. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05).
- Sularso, Pryo, Wawan Kokotiasa, and David Ardian Paramedica. “Pengaruh Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Terhadap Minat Untuk Berprestasi Siswa Kelas VIII MTsN Sidoarjo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2015): 248–57. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v3i2.1253>.
- Susilo, Sutarjo Adi. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wahab, Gusnarib, and M. Iksan Kahar. “Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Covid-19.” *Jurnal Paedagogia* 10, no. 1 (2021): 49–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/pgd.Vol10.Iss1.141>.